

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual*) terhadap motivasi belajar Matematika Siswa MI Nurul Ulum Kendalrejo Trenggalek

Berdasarkan pengujian hipotesis, diketahui nilai sig (2-tailed) variabel motivasi kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0,003 < 0,05$, maka sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t-test disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa MI Nurul Ulum Kendalrejo Trenggalek.

Berdasarkan deskripsi responden penelitian variabel motivasi, bahwa kelas eksperimen lebih termotivasi dari pada kelas kontrol. Dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen lebih senang, merasa ingin tahu, perhatian, memahami pelajaran, metode pembelajaran yang sesuai, berminat, yakin dan percaya diri terhadap prestasi yang akan diperoleh. Hal tersebut dibuktikan dengan tanggapan responden penelitian variabel motivasi pada kelas eksperimen dengan jawaban “selalu” sebanyak 73% sedangkan pada kelas control dengan jawaban “selalu” sebanyak 64%. Dengan demikian terdapat perbedaan signifikan antara motivasi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

SAVI merupakan singkatan dari *Somatic, Auditory, Visual dan*

Intellectual. Pendekatan ini yang akan membantu guru untuk menjadikan siswa sebagai pusat, karena guru harus mengoptimalkan setiap panca indra siswa, sehingga proses pembelajaran berjalan berdasarkan aktifitas siswa.¹ Keempat cara ini harus ada agar pembelajaran bisa berlangsung secara optimal. Karena gaya belajar akan lebih baik bila digabungkan dengan keempat unsur tersebut serta digunakan secara bersamaan.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa kekuatan atau kelebihan dari penerapan metode SAVI ini antara lain:²

1. Meningkatkan kecerdasan secara terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
2. Ingatan siswa terhadap materi yang dipelajari lebih kuat, karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.
3. Suasana dalam pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak bosan dalam belajar.
4. Memupuk kerja sama, dan diharapkan siswa yang lebih pandai dapat membantu siswa lain yang kurang pandai.
5. Menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Fitrianiingsih,³ pendekatan SAVI bisa meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, bisa dilihat dari rata-rata prestasi siswa sebesar 8.0500 pada kelas yang diberi pendekatan SAVI. Ketika suatu pembelajaran menggunakan suatu pendekatan yang lebih

¹ Nur Azizah, Dkk. "*Penerapan pendekatan ...*", hal 446

² Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 37-38.

³ Ika Fitrianiingsih, *Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan "SAVI" Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa ...*, hal. 11

menarik maka, siswa akan lebih semangat lagi dan motivasi dalam belajar lebih meningkat dan akhirnya bisa mempengaruhi dari hasil belajar pun juga meningkat. Penelitian oleh Maula Alimuddin,⁴ pendekatan SAVI sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 3 Metro Pusat dapat dilihat dari rata-rata hasil prestasi sebesar 78,62 untuk kelas yang diberi perlakuan menggunakan pendekatan SAVI.

Penggunaan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran mempunyai nilai praktis dan dapat membangkitkan minat belajar siswa dan siswa termotivasi. Siswa mempunyai keinginan yang tinggi terhadap mata pelajaran matematika dalam pembelajaran, maka siswa dapat fokus pada isi yang nantinya akan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga nilai siswa akan meningkat.

B. Pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual*) terhadap hasil belajar Matematika Siswa MI Nurul Ulum Kendalrejo Trenggalek

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI siswa dituntut untuk berpikir kritis dan dapat menghubungkan antara konsep matematika dengan konsep matematika lain, Model Pembelajaran SAVI (somatis, auditori, visual, dan intelektual) adalah model pembelajaran yang menyatakan belajar yang paling baik yaitu melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari

⁴ Maula Alimuddin, *Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI ...*, hal. vii

bahwa individu belajar dengan cara-cara yang berbeda.⁵

Hasil pengujian data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI adalah 82,31. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,94. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SAVI lebih besar dari pada kelas control.

Menurut Purwanto, Tingkatan keberhasilan belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:⁶

- a. Istimewa/maksimal bila semua bahan pelajaran dikuasai 100%
- b. Baik sekali/ optimal bila sebagian besar materi dikuasai antara 76-99%
- c. Baik/ minimal, bila bahan dikuasai hanya 60-75%
- d. Kurang, bila bahan yang dikuasai kurang dari 60%.

Dengan demikian, siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SAVI sebagian besar menguasai materi Bangun Datar. Sedangkan siswa pada kelas control bahan materi Bangun Datar kurang begitu menguasai.

Sedangkan berdasarkan pengujian hipotesis, diketahui nilai sig. *equal variances assumed* diketahui nilai sig (2-tailed) variabel hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0,003 < 0,05$, maka sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t-test disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen

⁵ Sardin, "Efektifitas Model Pembelajaran SAVI ditinjau dari kemampuan penalaran pada siswa kelas VIII SMP 4 Baubau". *Jurnal Edumatica*. 2016. Vol 6(1).hal 38

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, hal. 121.

dan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa MI Nurul Ulum Kendalrejo Trenggalek.

Model Pembelajaran SAVI (somatis, auditori, visual, dan intelektual), hal ini selaras dengan indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxsonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷ Dengan demikian hasil belajar dibuktikan dengan nilai baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang menjadi ketentuan model pembelajaran SAVI.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Maula Alimuddin,⁸ pendekatan pembelajaran SAVI lebih baik dalam meningkatkan nilai siswa pada pokok bahasan lingkaran sehingga prestasi belajar yang dicapai lebih tinggi, dengan hasil rata-rata prestasi 78,62 untuk kelas eksperimen (SAVI) dan 66,62 untuk kelas kontrol (Konvensional). Penelitian oleh Dian Astriana Dewi,⁹ bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas V MIN 9 Bandar Lampung dan menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran SAVI.

C. Pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual*) terhadap motivasi dan hasil belajar Matematika Siswa MI

⁷ Burhan Nurgianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum ...*, hal. 42.

⁸ Maula Alimuddin, *Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI ...*, hal. vii

⁹ Dian Astriana Dewi, *Pengaruh Pembelajaran SAVI...*, hal xiv

Nurul Ulum Kendalrejo Trenggalek

Penggunaan model pembelajaran SAVI memberikan dampak positif bagi siswa, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan tabel uji manova di atas diketahui nilai sig. 4 *p-value* adalah 0,000, artinya nilai sig. 4 *p-value* $0,000 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran SAVI berpengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa MI Nurul Ulum Kendalrejo Trenggalek.

Langkah-langkah yang terdapat di dalam metode pembelajaran SAVI (somatis, auditori, visual, dan intelektual) berperan besar dalam mendorong motivasi peserta didik untuk kritis, sistematis dan menyelesaikan soal secara berkelompok. Keterlibatan peserta didik secara aktif merupakan salah satu indikator motivasi belajar. Dengan pendekatan tersebut pula peserta didik tidak hanya pasif menerima materi dari guru. Disisi lain peserta didik juga belajar untuk menggali dan mengembangkan sendiri pengetahuan di dalam kelompoknya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Eggen dan Kauchak bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif terlibat dalam pengorganisasian dan menemukan hubungan dalam informasi.¹⁰ Keaktifan belajar peserta didik melalui metode pembelajaran SAVI dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memperbaiki hasil belajarnya.

¹⁰ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, hal 446

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Maula Alimuddin,¹¹ pendekatan SAVI sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 3 Metro Pusat dapat dilihat dari rata-rata hasil prestasi sebesar 78,62 untuk kelas yang diberi perlakuan menggunakan pendekatan SAVI. Penelitian oleh Fitriyaningsih,¹² pembelajaran SAVI lebih baik dalam meningkatkan nilai siswa, dengan hasil rata-rata prestasi 8.0500 untuk kelas eksperimen (SAVI) dan 7.4375. Pendekatan SAVI bisa meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, bisa dilihat dari rata-rata prestasi siswa sebesar 8.0500 pada kelas yang diberi pendekatan SAVI. Berdasarkan pemaparan di atas ketika suatu pembelajaran menggunakan suatu pendekatan yang lebih menarik maka siswa akan lebih semangat lagi dan motivasi dalam belajar lebih meningkat dan akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

¹¹ Maula Alimuddin, *Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI ...*, hal. vii

¹² Ika Fitriyaningsih, *Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan "SAVI" Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa ...*, hal. 11